



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstract	xi
Intisari	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	3
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Tataniaga Hasil Pertanian dan Kehutanan	6
2. Bambu Sebagai Barang Industri	8
3. Lembaga-lembaga dan Saluran Tataniaga	9
4. Biaya, Marjin, dan Efisiensi	12
BAB III. METODE PENELITIAN	
1. Lokasi Penelitian	16
2. Obyek Penelitian	17
3. Pengumpulan Data	18
a. Jenis dan Sumber Data	18
b. Penentuan Responden dan Pengambilan Sampel	20
4. Pengolahan Data	21
5. Analisa Data	21
a. Identifikasi Lembaga Pemasaran	23
b. Pola Saluran Distribusi	23
c. Analisis Biaya	24
1. Analisis Biaya Tata Usaha Tani Bambu	24
2. Analisis Biaya Tataniaga Bambu	24
d. Analisis Efisiensi	25
1. Marjin Keuntungan dan Marjin Tataniaga	25
2. Efisiensi Operasional dan Efisiensi Ekonomi	26
6. Evaluasi	28
7. Definisi Operasional	29
8. Asumsi-asumsi	30



BAB IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

1. Keadaan Fisik Daerah Penelitian	31
a. Letak, Luas, dan Batas Administrasi	31
b. Iklim	31
c. Ketinggian Tempat	32
2. Kondisi Sosial Ekonomi	33
a. Penggunaan Lahan	33
b. Potensi Tanaman Bambu	35

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Lembaga Pemasaran	36
a. Kelompok Responden Produsen	36
b. Kelompok Responden Perantara	37
c. Kelompok Responden Konsumen	39
2. Saluran Distribusi	39
a. Pola Saluran Distribusi Bambu Apus	40
b. Pola Saluran Distribusi Bambu Wulung	41
c. Pola Saluran Distribusi Bambu Petung	42
3. Analisis Biaya	45
a. Analisis Biaya Usaha Tani Bambu	45
b. Analisis Biaya Tataniaga Bambu	46
1. Biaya di Tingkat Pengumpul Desa	47
2. Biaya di Tingkat Perantara	48
3. Biaya di Tingkat Pedagang Pengecer	50
4. Analisis Efisiensi Tataniaga	51
a. Margin Keuntungan dan Margin Tataniaga	51
b. Efisiensi Operasional dan Efisiensi Ekonomi	62
1. Efisiensi Operasional	62
2. Efisiensi Ekonomi	64

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	66
2. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

LAMPIRAN	72
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penggunaan lahan Kabupaten Kulonprogo per kecamatan tahun 1998	34
2. Biaya usaha tani bambu terkompon per hektar per tahun	46
3. Biaya tataniaga bambu Apus untuk non industri di tingkat pengumpul desa	47
4. Biaya tataniaga bambu Apus untuk industri dan non industri di tingkat perantara	48
5. Biaya tataniaga bambu Wulung untuk industri di tingkat perantara	49
6. Biaya tataniaga bambu Petung untuk industri dan non industri di tingkat perantara	49
7. Biaya tataniaga bambu Apus untuk non industri di tingkat pedagang pengecer	50
8. Biaya tataniaga bambu Petung untuk non industri di tingkat pedagang pengecer	51
9. Distribusi marjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Apus untuk non industri	59
10. Distribusi marjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Apus untuk industri	60
11. Distribusi marjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Wulung untuk industri	60
12. Distribusi marjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Petung untuk non industri	61
13. Distribusi marjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Petung untuk industri	61
14. Persentase nilai <i>mark up</i> pada masing-masing lembaga distribusi	62
15. Koefisien korelasi pada masing-masing lembaga distribusi	64





DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses penyaluran bahan baku bambu sebagai barang industri	11
2. Proses penyaluran bambu sebagai barang konsumen	12
3. Saluran distribusi Bambu Apus untuk non industri	40
4. Saluran distribusi Bambu Apus untuk industri	41
5. Saluran distribusi bambu Wulung untuk industri	42
6. Saluran distribusi bambu Petung untuk non industri	43
7. Saluran distribusi bambu Petung untuk industri	44
8. Saluran distribusi bambu di Kabupaten Kulonprogo	45
9. Marjin keuntungan dan marjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Apus untuk non industri	52
10. Marjin keuntungan dan marjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Apus untuk industri	53
11. Marjin keuntungan dan merjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Wulung untuk industri	54
12. Marjin keuntungan dan merjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Petung untuk non industri	55
13. Marjin keuntungan dan merjin tataniaga pada saluran distribusi bambu Petung untuk industri	56
14. Distribusi keuntungan pada saluran distribusi bambu Apus untuk non industri	56
15. Distribusi keuntungan pada saluran distribusi bambu Apus untuk industri	57
16. Distribusi keuntungan pada saluran distribusi bambu Wulung untuk industri	57
17. Distribusi keuntungan pada saluran distribusi bambu Petung untuk non industri	58
18. Distribusi keuntungan pada saluran distribusi bambu Petung untuk industri	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data potensi tegakan bambu di Kabupaten Kulonprogo.....	72
2. Identitas responden	74
3. Pengeluaran investasi tetap	76
4. Curahan tenaga kerja (HOK) usaha tani bambu	77
5. Biaya pajak tanah pertahun	78
6. Output fisik hasil pemanenan bambu per hektar	79
7. Perhitungan suku bunga riil (3 tahun terakhir)	80
8. Cashflow finansial perusahaan bambu bambu Apus (Rp) per Ha	81
9. Cashflow finansial perusahaan bambu bambu Wulung (Rp) per Ha	82
10. Cashflow finansial perusahaan bambu bambu Petung (Rp) per Ha	83
11. Biaya-biaya tataniaga di masing-masing lembaga pemasaran	84
12. Analisis margin tataniaga pada masing-masing saluran distribusi bambu ...	85
13. Distribusi bambu pada berbagai tingkat pemasaran	86
14. Biaya tataniaga, margin keuntungan, margin tataniaga, dan <i>mark up</i>	87
15. Nilai korelasi antara margin tataniaga dan harga beli pada masing-masing lembaga pemasaran	88